



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1 INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001:101), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG juga merupakan pedoman dalam melakukan investasi saham bagi para investor domestik maupun asing.

1. Metode perhitungan IHSG

Menurut Halim (2005:13), rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut :

$$IHSG = \frac{\sum (\text{Harga penutupan di pasar reguler} \times \text{Jumlah Saham})}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Nilai dasar adalah nilai yang dibentuk berdasarkan jumlah saham yang tercatat dalam suatu waktu tertentu. Nilai dasar tersebut dibentuk oleh BEI pada tanggal 10 Agustus 1982 dan sebesar 100.

2. Jenis-jenis indeks harga saham

Dalam www.idx.co.id dijelaskan tentang pengertian dari indeks harga saham merupakan indikator atau cerminan dari pergerakan harga saham. IHSG merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 11 jenis indeks harga saham yaitu:

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- b. Indeks Sektoral
- c. Indeks LQ45
- d. Jakarta Islamic Index (JII)
- e. Indeks Kompas 100
- f. Indeks Bisnis-27
- g. Indeks PEFINDO25
- h. Indeks SRI-KEHATI,
- i. Indeks Papan Utama
- j. Indeks Papan Pengembangan
- k. Indeks Individual

3. Manfaat IHSG

Menurut Astuti, Apriantni dan Susana (2013:2) dalam jurnalnya “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG” menjelaskan bahwa manfaat dari IHSG adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai penanda arah pasar

IHSG merupakan nilai representatif atas rata-rata dari keseluruhan harga saham di BEI. Dengan melihat kondisi IHSG yang sedang turun atau sedang naik, investor dapat melihat kondisi pada bursa saham saat itu.

- b. Sebagai pengukur tingkat keuntungan atau *return*.

Dapat mengetahui rata-rata keuntungan berinvestasi di pasar saham dengan cara membandingkan nilai IHSG tahun tertentu. Nilai *return* tersebut dapat dihitung dengan metode sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_1}{P_{t-1}}$$

Di mana,

R_i : Return Indeks Pasar (IHSG)

P_t : Indeks Pasar (IHSG) pada periode t

P_{t-1} : Indeks Pasar (IHSG) pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya)

D : Dividen

c. Sebagai tolak ukur kinerja portofolio

Investor yang biasanya memiliki reksadana maupun portofolio lainnya melakukan perbandingan kinerja portofolio terhadap IHSG guna mendapatkan informasi seputar investasinya.

2.2 *Net Foreign Fund*

Di Indonesia, kondisi pasar saham cenderung mengikuti pasar global. Ketika pasar global sedang naik, maka pasar modal Indonesia juga akan naik. Hal yang dapat menjadi indikator adalah *Net Buy* atau *Net Sell* dari investor asing. Ketika kondisi perekonomian membaik, maka para investor asing akan membeli saham dalam jumlah yang banyak guna mendapatkan *capital gain* maupun *dividen* dari pertumbuhan ekonomi tersebut, begitu juga sebaliknya.

1. Pengertian domestik dan asing

Dalam www.idx.co.id dijelaskan tentang pengertian investor domestik dan investor asing ditetapkan berdasarkan status kewarganegaraan investor yang diisi pada saat mengajukan formulir pembukaan rekening. Jika investor mengajukan formulirnya dengan mengisi statusnya sebagai WNI, maka transaksinya akan dicatat sebagai transaksi domestik, termasuk transaksi via *broker* asing.

2. Pengertian *Net Buy* dan *Net Sell*

Net Buy adalah suatu kondisi ketika transaksi beli lebih besar dari transaksi jual dalam kurun waktu tertentu, sedangkan *Net Sell* adalah suatu kondisi ketika transaksi jual lebih besar dari transaksi beli dalam kurun waktu tertentu.

3. Manfaat *Net Foreign Fund*

Menurut Errunza (1986) dalam Chandra (2010:3), investasi portofolio oleh investor asing dapat memberikan 3 pengaruh positif yaitu :

- a. Mengembangkan pasar modal di negara tujuan (*development effect*)
- b. Meningkatkan sumber pendanaan dari luar (*resource effect*)
- c. Meningkatkan nilai saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai portofolio oleh investor lokal (*welfare effect*)

2.3 **Kurs**

Semakin banyak terjadinya *cash inflow*, maka menandakan adanya mata uang asing yang masuk ke Indonesia. Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena nilai tukar yang terlalu tinggi membuat para investor asing berhati-hati dalam mengelola portofolio investasinya.

Menurut Astuti, Apriatni dan Susanta (2013:4), penentuan atau perubahan nilai kurs mata uang suatu negara ditentukan dari seberapa besar *demand* dan *supply* mata uang tersebut (hukum penawaran dan permintaan). Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *demand* lebih banyak

daripada *supply*, maka nilai tukar mata uang tersebut akan naik atau apresiasi, sedangkan jika *demand* lebih sedikit daripada *supply*, maka nilai tukar mata uang tersebut akan turun atau depresiasi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat juga dilihat dari nilai mata uang Indonesia. Jika pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah, maka nilai tukar Rupiah juga akan ikut melemah atau depresiasi. Hal tersebut dikarenakan depresiasi Rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidak kuat sehingga USD akan menguat dan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (Sunariyah, 2006:20).

Kurs dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah kurs Dollar Amerika karena merupakan standar mata uang internasional dan dapat diartikan bahwa mata uang tersebut lebih sering diperdagangkan dibandingkan mata uang lainnya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kurs asing

Menurut Sadino Sukirno (2002:362), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai tukar uang dalam negeri terhadap mata uang asing yaitu:

a. Perubahan persepsi masyarakat terhadap kurs valuta asing

Jika persepsi masyarakat dalam negeri mengalami perubahan persepsi terhadap kurs valuta asing negara tertentu, maka pastinya akan mempengaruhi permintaan terhadap mata uang negara tersebut. Kondisi tersebut mempunyai kecenderungan mengapresiasi nilai mata uang negara asing tersebut.

b. Perubahan tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Semakin tinggi kenaikan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi akan berdampak pada naiknya nilai kurs suatu negara karena investor asing menjadi tertarik untuk menanamkan aset mereka di negara tersebut.

c. Perubahan harga dari barang-barang ekspor

Apabila harga barang-barang ekspor mengalami kenaikan, maka kenaikan tersebut akan berakibat pada berkurangnya permintaan atas barang ekspor di luar negeri yang selanjutnya akan mengurangi permintaan valuta asing.

d. Kenaikan laju inflasi

Kenaikan laju inflasi dapat menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing karena inflasi dalam negeri tersebut akan menyebabkan kecenderungan melakukan impor barang yang selanjutnya meningkatkan permintaan akan valuta asing.

e. Perkembangan ekonomi

Bentuk pengaruh perkembangan ekonomi pada kurs valuta asing tergantung dari perkembangan perekonomian tersebut.

Apabila disebabkan oleh sektor ekspor, maka kurs mata uang negara tersebut akan apresiasi, tetapi apabila diluar sektor tersebut, maka cenderung akan menurunkan nilai mata uang karena akan berakibat kepada kenaikan pendapatan yang justru menaikkan

impor dan berakibat pada meningkatnya permintaan atas valuta asing.

2.4 Indeks Dow Jones

Dalam www.nasdaq.com dijelaskan tentang pengertian Indeks Dow Jones (DJI) adalah salah satu indeks yang berada di Amerika Serikat yang terdiri dari rata-rata harga 30 saham perusahaan besar atau *blue chip* di Amerika Serikat. Indeks Dow Jones ini terdiri dari saham-saham terbesar di dunia seperti saham perusahaan 3M, Coca-Cola, Exxon Mobil, McDonald's, Microsoft, dll yang menyebabkan pergerakan Dow Jones dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham dunia termasuk IHSG.

2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG

Faktor yang mempengaruhi IHSG pastinya tidak terlepas dari variabel ekonomi makro negara tersebut. Semakin bagus perekonomian suatu negara, maka Produk Domestik Bruto (GDP) yang dihasilkan pastinya akan baik. Menurut Siegel (1991) dalam Tandelilin (2010:341) menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan kinerja ekonomi makro, serta menemukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi. Menurut Frensidy (2008:26), variabel ekonomi makro terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Faktor eksternal yang terjadi karena pengaruh luar negeri
 - Indeks Regional (*Dow Jones Industrial Average*, FTSE 100, NIKKEI 225)
 - Harga minyak mentah dunia

- Harga emas dunia
- Peristiwa yang mempengaruhi stabilitas keamanan dunia, seperti: teroris, dan kerusuhan.

b. Faktor internal yang terjadi karena pengaruh dalam negeri

- *Net Foreign Fund*
- Kurs valuta asing
- Surplus neraca perdagangan
- Tingkat inflasi
- Tingkat suku bunga bebas resiko

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti *Net Foreign Fund*, Kurs Rp terhadap USD, dan Indeks Dow Jones. Alasan peneliti dalam memilih variabel tersebut karena adanya fenomena dasarnya *capital inflow* dan keterkaitan satu bursa terhadap bursa lain sehingga penulis memilih untuk meneliti pengaruh *Net Foreign Fund*, Kurs Rp terhadap USD, dan Indeks Dow Jones terhadap pergerakan IHSG di BEI periode Juni 2012 – Juni 2013.

2.7 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk memahami adanya hubungan antara aliran dana asing (*Net Foreign Fund*), kurs Rp terhadap USD dan Indeks Dow Jones terhadap pergerakan IHSG. Berikut diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.2

Matriks Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Budi Frensidy (2008)	Analisis Pengaruh Aksi Jual-Beli Asing, Kurs, dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia dengan Model Garch.	<ul style="list-style-type: none"> - Aliran bersih dana asing (NFF) mempengaruhi perubahan IHSG secara positif - Hubungan antara perubahan kurs dengan perubahan IHSG adalah negatif - Indeks Hang Seng mempengaruhi IHSG secara positif.
2.	Ardy Haryogo (2013)	Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap IHSG - Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG - Dow Jones dan Kurs memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap <i>return</i> IHSG.
3.	Ria Astuti, Apriatni E.P & Hari Susanta (2008)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (KURS) Rupiah, Inflasi, Dan Indeks Bursa	<ul style="list-style-type: none"> - SBI memiliki korelasi yang lemah atau negatif terhadap IHSG - Kurs memiliki korelasi yang

		Internasional Terhadap IHS IHS	lemah atau negatif terhadap IHS IHS - Inflasi memiliki korelasi yang lemah atau negatif terhadap IHS - Indeks Nikkei 225 memiliki korelasi yang kuat atau positif terhadap IHS - Indeks Hang Seng memiliki korelasi yang kuat atau positif terhadap IHS.
4.	Muh. Yunus Kasim (2010)	Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia	- Indeks saham regional secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap IHS. - Indeks Kuala Lumpur (KLCI) dan Indeks Singapura (STI) berpengaruh terhadap IHS di BEI - Indeks Bangkok (SETI), Indeks Hong Kong (HSI), dan Indeks Manila (PSEI) tidak berpengaruh terhadap IHS di BEI.
5.	Harjum	Analisis Pengaruh Nilai	- Variabel nilai tukar rupiah

	<p>Muharam, Zuraedah Nurafni MS (2008)</p>	<p>Tukar Rupiah Dan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEJ</p>	<p>mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI</p> <p>-Variabel Dow Jones Industrial Average di New York memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI</p> <p>- Secara parsial perubahan masing-masing variabel bebas (Nilai Tukar dan Dow Jones) berpengaruh terhadap variabel terikat (IHSG di BEI).</p>
--	--	---	---

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori tersebut, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

HA₁ : *Net Foreign Fund* berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2012-Juni 2013

HA₂: Kurs Rp terhadap USD berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2012-Juni 2013

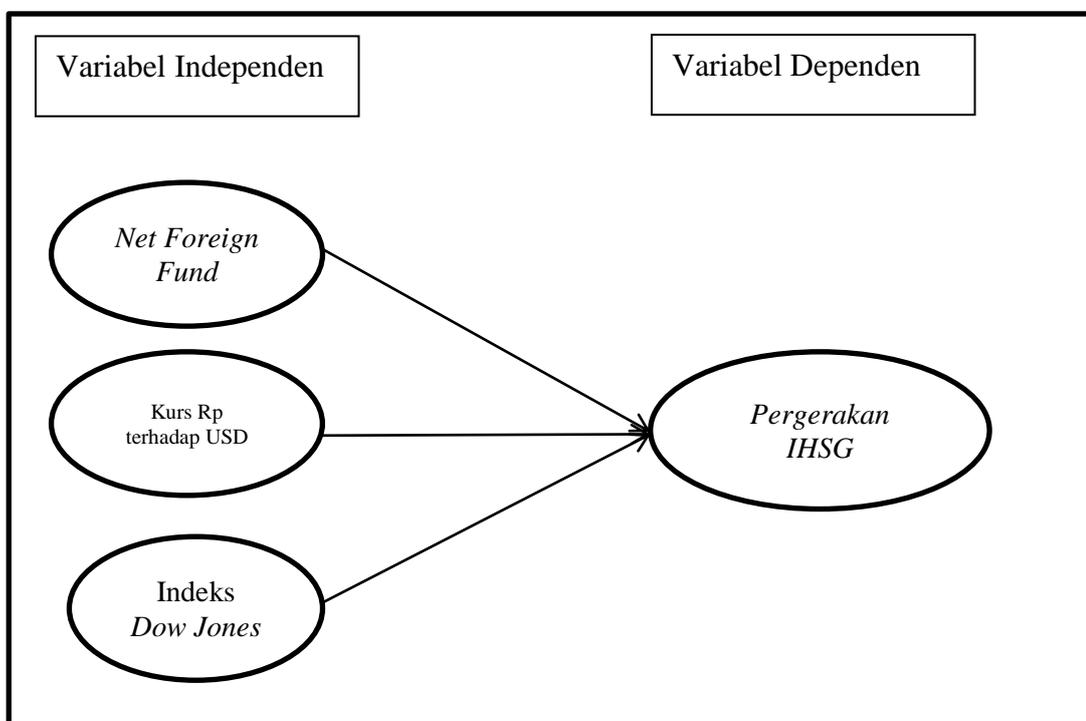
HA₃: Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2012-Juni 2013

HA₄ : *Net Foreign Fund*, kurs Rp terhadap USD dan Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2012-Juni 2013

2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diuji. Kerangka konseptual juga disusun untuk memudahkan memahami hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian.

Gambar 2.4 Skema Hipotesis



2.10 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis diatas, maka model untuk mengetahui adanya pengaruh antara transaksi asing (*Net Foreign Fund*), Kurs Rp terhadap USD, dan indeks Dow Jones terhadap pergerakan IHSG adalah :

$$\text{IHSG}_t: \beta_0 + \beta_1 \text{NFF}_t + \beta_2 \text{Kurs Rp terhadap USD}_t + \beta_3 \text{Indeks Dow Jones}_t$$

